

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN
PERILAKU PERAWAT DALAM
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
DI RS SWASTA YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
DZVI RAHIMANUR MAJID
1610201014

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2020

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN
PERILAKU PERAWAT DALAM
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
DI RS SWASTA YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
DZVI RAHIMANUR MAJID
1610201014

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020

HALAMAN PERSZETUJUAN
HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN
PERILAKU PERAWAT DALAM
PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
DI RS SWASTA YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
DEVI RAHIMANUR MAJID
1610201014

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal:
28 Februari 2020

Pembimbing,



Rosiana Nur Imallah, S.Kep., Ns., M.Kep.

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PERAWAT DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI RS SWASTA YOGYAKARTA¹

Devi Rahimanur Majid², Rosiana Nur Imallah³

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengetahuan penggunaan APD harus dimiliki oleh perawat agar dapat memahami potensi risiko bahaya infeksi, tidak hanya pengetahuan tetapi perawat juga harus memiliki perilaku penggunaan APD yang baik untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang baik.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penggunaan APD di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode Penelitian: Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan APD dan lembar observasi dengan sampel 60 responden. Analisis data menggunakan *Kendall tau*.

Hasil: Perilaku perawat sebagian besar baik (53,3%). Pengetahuan perawat sebagian besar baik (81,7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan perawat dan perilaku dalam penggunaan APD, ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,918 ($> 0,05$).

Simpulan: Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penggunaan APD di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Saran: Perawat lebih meningkatkan kesadaran bahwa penggunaan APD yang tidak sesuai dapat membahayakan diri sendiri maupun pasien.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku Perawat, Penggunaan APD
Daftar Pustaka : Buku dan jurnal
Halaman : 45 halaman

¹Judul Penelitian

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND NURSES' BEHAVIOR IN THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE) IN YOGYAKARTA PRIVATE HOSPITAL¹

Devi Rahimanur Majid², Rosiana Nur Imallah³

ABSTRACT

Background: Knowledge of the use of PPE must be possessed by nurses in order to understand the potential risk of infection. Nurses must have not only knowledge but also good PPE usage behavior to improve the quality of good service.

Objective: The study aimed at investigating the relationship between knowledge and nurses' behavior in the use of PPE in Yogyakarta Private Hospital.

Method: This research used descriptive correlative with *cross sectional* approach. The instrument used was the PPE knowledge questionnaire and observation sheet with a sample of 60 respondents. Data were analyzed using *Kendall tau*.

Finding: The behavior of nurses was mostly good (53.3%). Nurse knowledge was mostly good (81.7%). The results showed that there was no relationship between knowledge and behavior of nurses in the use of PPE, indicated by the significance value of 0.918 (> 0.05).

Conclusion: There is no significant relationship between knowledge and behavior of nurses in the use of PPE in Yogyakarta Private Hospital.

Suggestion: Nurses can further increase awareness that the use of inappropriate PPE can endanger themselves and patients.

Key words : Knowledge, Nurses' Behavior, the Use of PPE

References : Books and journal

Pages : 45 pages

¹Research Title

²Student of Nursing Program Faculty of Health Science Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of of Nursing Program Faculty of Health Science Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Rumah Sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat merupakan tempat kerja yang memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan sumberdaya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit (Kemenkes RI, 2016).

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa pengelola tempat kerja wajib melakukan segala bentuk upaya kesehatan melalui upaya pencegahan, peningkatan, pengobatan dan pemulihan bagi tenaga kerja.

Amerika Serikat lebih dari 2 juta petugas kesehatan di rumah sakit terpajan darah atau cairan tubuh lainnya, diantaranya melalui jenis kontak luka dengan instrumen tajam yang terkontaminasi seperti jarum dan pisau bedah (82%), kontak dengan selaput lendir mata, hidung atau mulut (14%), terpajan dengan kulit

yang terkelupas atau rusak (3%), dan gigitan manusia (1%) (Sari, suprpti, & Solechan, 2014). Laporan-laporan rumah sakit di Indonesia menunjukkan terjadinya infeksi nosokomial yang berada di beberapa rumah sakit adalah di RS Hasan Sadikin Bandung 9,9%, di RS Pirngadi Medan 13,92%, RS. Karyadi Semarang 7,3%, Dr. Soetomo Surabaya 5,32 dan RSCM 5,4 % (Zubaidah, 2015).

Hasil Penelitian (sugiharti & dkk, 2017) menunjukkan bahwa pengetahuan terkait kewaspadaan universal, yang paling banyak diketahui responden adalah pemakaian APD kaca mata/pelindung wajah maupun penutup kepala. Pengetahuan responden terhadap penggunaan APD tersebut, belum sesuai dengan perilakunya dimana pada perilakunya hanya 68,4% responden yang setuju penggunaan APD.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 31 oktober 2019 di RS Swasta Yogyakarta pada

bagian perilaku perawat dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terdapat 3 perawat tertib dalam menggunakan APD dan 2 perawat tidak tertib dalam penggunaan APD sedangkan untuk pengetahuan perawat dalam penggunaan APD terdapat 2 perawat mempunyai pengetahuan cukup dan terdapat 3 perawat mempunyai pengetahuan yang tinggi.

Berdasarkan data yang didapatkan dengan cara wawancara kepada pembimbing di RS Swasta di Yogyakarta sebagai perawat pencegah dan pengendalian infeksi di rumah sakit IPCN mengatakan bahwa setiap dua tahun sekali memperbarui kewaspadaan standar yang salah satunya adalah APD dan melakukan pemeriksaan setiap ruangan tetapi hanya fokus terhadap kepatuhannya.

Sedangkan untuk pengetahuan perawat dalam penggunaan APD tidak menjadi kewajiban bagi rumah sakit karena perawat sudah dianggap mengetahui terkait pengetahuan tentang APD dan

sudah mendapatkan pelatihan seperti pencegahan infeksi terkait penggunaan APD.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Perawat dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RS Swasta di Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini sebanyak 60 sampel perawat di RS Swasta di Yogyakarta. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Analisis data bivariat menggunakan uji *Kendall Tau*.

HASIL PENELITIAN

I. Karakteristik Responden

Tabell.1

Karakteristik Perawat di Ruang Rawat Inap RS Swasta Yogyakarta

	Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	17	28,3
	Perempuan	43	71,3
Jumlah		60	100
Pendidikan	D3 Keperawatan	48	80,0
	S1 Keperawatan	5	8,3
	S1 Ners	7	11,7
Jumlah		60	100
Usia	17-25 tahun	7	11,7
	26-35 tahun	20	33,3
	36-45 tahun	22	36,7
	46-55 tahun	11	18,3
Jumlah		60	100
Lama Kerja	<3 tahun	9	15,0
	>3 tahun	51	85,0
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, karakteristik responden berjenis kelamin perempuan yaitu 43 (71,7%) dan 17 (28,3%) responden berjenis kelamin laki-laki. Karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir adalah D3 Keperawatan 48 (80,0%) orang, dan S1 5 (8,3%) orang, kemudian S1 Ners 7 (11,7%) orang.

Karakteristik responden berdasarkan kategori Usia adalah dewasa akhir 36-45 dengan jumlah 22 (36,7%) orang. Lama kerja, karakteristik responden terbanyak adalah perawat lama kerja >3 tahun sebanyak 51 (85,0%) orang.

I. Analisis Univariat

- a. Pengetahuan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Tabell.2
Pengetahuandalam penggunaan APD di RS PKU Swasta Yogyakarta

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	49	81,7
Cukup	11	18,3
Kurang	0	0
Jumlah	60	100

Table 1.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Penggunaa APD diperoleh 49 responden (81,7%) kategori baik, dan 11 responden (18,3%) memiliki pengetahuan yang cukup.

- b. Perilaku Perawat di Rawat Inap PKU Muhammadiyah Yogyakarta terhadap Penggunaan APD.

Tabell.3
Perilaku Perawat dalam penggunaan APD di RS PKU Swasta Yogyakarta

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase(%)
Baik	32	53,3
Cukup	25	41,7
Kurang	3	5,0
Jumlah	60	100

Tabel 1.3 Distribusi Perilaku Perawat menggunakan APD menunjukkan bahwa 32 (53,3%) perawat berperilaku baik, 25 (41,7%) perawat berperilaku cukup, dan 3 (5,0%) perawat berperilaku kurang.

2. Analisis Bivariat

Tabel 1.4

Distribusi Frekuensi Pengetahuan dengan Perilaku Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Rawat Inap RS Swasta Yogyakarta Bulan Januari 2020

Pengetahuan	Perilaku Perawat Penggunaan APD								Signifikan (p)	
	Baik		Cukup		Kurang		Total			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Baik	2	31,7	21	34,0	2	66,7	49	81,7	0,913	0,014
Cukup	6	38,0	4	16,0	1	33,3	11	18,3		
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
Jumlah	3	53,3	25	41,7	3	50,0	60	100,0		

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RS Swasta Yogyakarta, bahwa (31,7%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan (53,3%) responden memiliki perilaku penggunaan APD yang baik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa korelasi Kendall tau dengan nilai signifikan sebesar $0,9 > 0,05$ yang menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penggunaan APD.

Tabel 1.4 menunjukkan nilai koefisien korelasi (τ) sebesar 0,014 menunjukkan keeratan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penggunaan APD di RS Swasta Yogyakarta adalah sangat rendah karena terletak pada rentang 0,00-0,199.

PZEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel dengan jumlah responden 60 perawat di RS Swasta Yogyakarta menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penggunaan Alat

Pelindung Diri (APD) di RS Swasta Yogyakarta.

1. Pengetahuan Perawat dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RS Swasta Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa didapatkan sebanyak 49 responden (81,7%) memiliki pengetahuan yang baik, 11 responden (18,3%) memiliki pengetahuan yang cukup, tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan yang kurang. Menurut asumsi peneliti bahwa pendidikan tinggi akan cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan APD dan sebaliknya jika pendidikan rendah maka akan sulit untuk menyerap informasi khususnya pengetahuan tentang penggunaan APD, sehingga menyebabkan perawat tidak dapat merespon dengan positif pentingnya menggunakan APD secara baik dan benar.

Asumsi tersebut di dukung oleh peneliti Wulandi S & Rosa (2016) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah

satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan APD dan sebaliknya pekerja yang memiliki pendidikan rendah cenderung sulit untuk menyerap informasi khususnya pengetahuan tentang penggunaan APD, sehingga menyebabkan pekerja tidak merespon dengan positif pentingnya menggunakan APD secara baik dan benar.

2. Perilaku Perawat dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RS Swasta Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa dari 14 tindakan perawat di RS Swasta Yogyakarta yang di observasi, sebanyak 32 (53,3,0%) perawat di RS Swasta Yogyakarta berperilaku baik dalam penggunaan APD pada tindakan yang dilakukan, sedangkan 25 (41,7%) perawat di RS Swasta Yogyakarta berperilaku cukup dalam penggunaan APD pada tindakan yang dilakukan, 3

(5,0%) perawat di RS Swasta Yogyakarta berperilaku kurang pada tindakan yang dilakukan.

Menurut asumsi peneliti bahwa pengawasan yang tinggi dalam penggunaan APD, akan cenderung memiliki perilaku baik sehingga perawat dapat patuh dalam penggunaan APD. Asumsi tersebut didukung oleh peneliti Reny (2014) bahwa pengawasan dapat memberikan motivasi pada perawat, sehingga perilaku menjadi lebih baik. Perilaku perawat yang baik hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan supaya menjadi lebih baik. Salah satunya fungsi supervise dapat mempertahankan perilaku yang baik dalam penggunaan APD.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RS Swasta Yogyakarta.

Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu nilai signifikansinya

0,913 ($>0,05$) dimana hal ini menunjukkan hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis penelitian pertama. Hal ini disebabkan bahwa perilaku di pengaruhi oleh banyak hal tidak hanya pengetahuan sehingga tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penggunaan APD.

Menurut asumsi peneliti menjelaskan bahwa bukan hanya pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku perawat dalam penggunaan APD namun masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku perawat dalam penggunaan APD seperti lama kerja dan umur. Asumsi tersebut didukung oleh Yane (2017) menjelaskan bahwa bahwa terdapat faktor lain selain pengetahuan yang dapat mempengaruhi tindakan mematuhi *Standar Precaution*. Hasil penelitian ini juga menunjukan bahwa terdapat faktor lain selain pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku penggunaan APD.

Menurut asumsi peneliti

bahwa lama kerja mempengaruhi perilaku perawat dalam penggunaan APD, semakin lama pengalaman kerja perawat maka cenderung berperilaku baik. Asumsi tersebut didukung oleh Notoadmodjo (2012) menjelaskan bahwa dimana ia berada semakin lama pengalaman kerja seseorang, maka semakin terampil, dan biasanya semakin lama semakin mudah ia memahami tugas, sehingga memberi peluang untuk meningkatkan prestasi serta beradaptasi dengan lingkungan seseorang maka pengalaman yang diperoleh akan semakin baik.

Saputro (2015) menjelaskan bahwa umur mendapatkan perhatian khusus karena dapat mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemauan kerja, dan tanggung jawab seseorang. Menurut asumsi peneliti bahwa semakin muda usia maka cenderung akan berperilaku baik dalam penggunaan APD namun semakin tua usia maka cenderung akan berperilaku kurang. Asumsi tersebut di

dukungan oleh Arta (2014) menjelaskan bahwa semakin muda usia petugas laboratorium maka kecenderungan untuk mempunyai perilaku penggunaan APD baik akan semakin besar. Sebaliknya, semakin tua usia petugas laboratorium maka akan semakin buruk perilaku penggunaan APD.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RS Swasta Yogyakarta" tahun 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan perawat dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RS Swasta Yogyakarta sebagian besar adalah baik dengan presentase 81,7%.
2. Perilaku perawat dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RS Swasta Yogyakarta sebagian besar adalah baik dengan presentase 53,3%.
3. Tidak ada hubungan yang

bermakna antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penggunaan APD di RS Swasta Yogyakarta dengan nilai signifikan sebesar $0,9 > 0,05$ dan nilai koefisien korelasi (r) sebesar $0,014$ dengan keeratan hubungan sangat rendah.

SARAN

Berdasarkan dari simpulan penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi tenaga kesehatan

Perawat lebih meningkatkan perilaku penggunaan alat pelindung diri yang sesuai dengan panduan dari Komite PPI, serta meningkatkan kesadaran bahwa penggunaan Alat Pelindung Diri yang tidak sesuai dengan indikasi dapat membahayakan diri sendiri maupun pasien.

2. Bagi pihak rumah sakit

Meningkatkan supervisi di RS Swasta Yogyakarta agar perawat dapat berperilaku dengan baik dan sesuai SOP dalam penggunaan APD.

Mengadakan pelatihan dan sosialisasi secara personal mengenai pengetahuan tentang APD juga dibutuhkan, bisa dalam bentuk pamflet, atau buku saku yang dapat dibagikan kepada setiap perawat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian seperti pengawasan, ketersediaan alat, motivasi, usia, lama kerja, pendidikan, dll. Peneliti selanjutnya juga harus memperhatikan cara pengambilan data dalam bentuk observasi. Observasi yang dilakukan harus lebih akurat dan juga diambil dalam beberapa kali penilaian, sehingga dapat menghindari bias yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arta.(2014).Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan APD pada Petugas Laboratorium Rumah Sakit PHC Surabaya.*The Indonesian Journal of Occupational Safety*.107-119
- Kemenkes RI. (2016). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit
- Notoatmodjo, S. (2012).

- P. W., & Roza, A. (2016). Perilaku Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Irna Medikal Rsud Pekanbaru 2016. 1-9.
- Reny, (2014). Pengaruh Sosialisasi SOP APD Dengan Perilaku Perawat Dalam Penggunaan APD Di RSUD Dr.H.Soewondo. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)*. 1-10
- Saputro.(2015).Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri(APD) Pada Pekerja di Unit Kerja Produksi Pengecoran Logam. 1-13
- Sari, R. Y., Suprpti, Z., & Solechan, A. (2014). Pengaruh Sosialisasi Sop Apd Dengan Perilaku Perawat Dalam Penggunaan Apd (Handscoon, Masker, Gown). *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan (Jikk)*.
- Sugiharti, & Dkk. (2017). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Bidan Praktik Mandiri Terhadap Upaya Kewaspadaan Universal Di Provinsi Jawa Barat Dan Kalimantan Timur. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 158 - 169.
- Yane.(2017).Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Mahasiswa Prodi DIII Analis Kesehatan Stikes BTH Tasikmalaya
- Zubaidah. (2015). Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Tenaga Perawat Dan Bidan Di Rumah Sakit Pelita Insani.